



Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Di Kota Bengkulu

The Effect of Attitude, Motivation, and Self-Efficacy on Entrepreneurial Interest of Generation Z in Bengkulu City

Tiara Elma Fira ¹⁾; Karona Cahya Susena ²⁾; Suswati Nasution ³⁾
^{1,2,3)} *Universities Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ tiaraelfira745@gmail.com ;²⁾ karona.cs@unived.ac.id
³⁾ suswatinasution@unived.ac.id

How to Cite :

Fira, T, E., Susena, K, C., Nasution, S. (2026). The Effect of Attitude, Motivation, and Self Efficacy on Entrepreneurial Interest of Generation Z in Bengkulu City. *Innovative Business Management Journal*. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received [20 Januari 2026]

Revised [30 Maret 2026]

Accepted [31 Maret 2026]

KEYWORDS

Sikap Motivasi, Efikasi Diri, dan Berwirausaha.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Bengkulu, meskipun peluang usaha pada era digital terus berkembang pesat. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, khususnya sikap terhadap kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha Generasi Z, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 160 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel sikap memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Nilai R^2 sebesar 0,395 menunjukkan bahwa 39,5% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pembentukan sikap positif, peningkatan motivasi, serta penguatan efikasi diri dalam menumbuhkan minat berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu.

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of entrepreneurial interest among Generation Z in Bengkulu City, despite the rapid growth of business opportunities in the digital era. This condition is assumed to be influenced by individual psychological factors, particularly attitudes toward entrepreneurship, entrepreneurial motivation, and self-efficacy. This research aims to analyze the effects of attitude, motivation, and self-efficacy on the entrepreneurial interest of Generation Z, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 160 respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2) with the assistance of SPSS version 23. The results indicate that attitude, motivation, and self-efficacy have a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Attitude was found to be the most dominant variable compared to the others. The coefficient of determination value of 0.395 indicates that 39.5% of the variation in entrepreneurial interest can be explained by the three independent variables, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model. These findings emphasize that strengthening positive attitudes, increasing motivation, and enhancing self-confidence are essential aspects in fostering entrepreneurial interest among Generation Z in Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di kalangan usia muda. Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi dan kreativitas. Karakteristik generasi ini yang adaptif, inovatif, dan dekat dengan perkembangan digital menjadikannya sebagai salah satu motor penggerak kewirausahaan di era modern. Namun demikian, tingkat pengangguran di Indonesia masih didominasi oleh kelompok usia muda, sehingga pengembangan minat berwirausaha menjadi solusi strategis dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja formal. Meskipun Generasi Z dikenal menyukai pekerjaan yang fleksibel, mandiri, dan bermakna, realitas di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda masih lebih memilih bekerja di sektor formal dibandingkan membangun usaha sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha belum tumbuh secara optimal, meskipun peluang usaha di era digital semakin terbuka luas. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu tahun 2022 mencatat bahwa jumlah wirausaha muda masih jauh dari target penciptaan wirausaha baru yang ditetapkan pemerintah daerah, sehingga terdapat kesenjangan antara potensi generasi muda dan realisasi partisipasi mereka dalam dunia usaha. Perkembangan kewirausahaan di Kota Bengkulu sendiri mengalami perubahan signifikan dalam dua dekade terakhir.

Pada awal tahun 2000-an, aktivitas usaha masih didominasi oleh sektor konvensional seperti perdagangan tradisional, kuliner lokal, dan industri rumah tangga. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, meningkatnya penggunaan internet dan media sosial, serta masuknya platform e-commerce, generasi muda mulai memanfaatkan teknologi untuk membuka berbagai jenis usaha berbasis digital. Dukungan dari perguruan tinggi melalui mata kuliah kewirausahaan dan inkubator bisnis mahasiswa, serta program pemerintah daerah berupa pelatihan UMKM dan fasilitasi permodalan, turut mendorong tumbuhnya ekosistem kewirausahaan di kalangan generasi muda. Selain faktor lingkungan dan peluang usaha, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, terutama sikap, motivasi, dan efikasi diri.

Sikap mencerminkan cara individu memandang kewirausahaan sebagai peluang atau risiko, motivasi menjadi dorongan internal untuk mencapai kemandirian dan keberhasilan, sedangkan efikasi diri berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan mengelola usaha dan menghadapi tantangan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti Generasi Z di Kota Bengkulu masih terbatas, padahal perbedaan kondisi sosial dan ekonomi daerah dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris yang lebih kontekstual dan relevan sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan wirausaha muda.

LANDASAN TEORI

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan individu untuk tertarik, memiliki keinginan, serta kesiapan dalam memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Suryana (2019) menjelaskan bahwa minat berwirausaha tercermin dari keinginan kuat untuk menciptakan usaha, keberanian dalam mengambil risiko, serta komitmen untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Fayolle dan Liñán (2014) juga menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan prediktor utama munculnya perilaku kewirausahaan di masa depan. Pada Generasi Z, minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik sebagai digital native, tingkat kreativitas, serta orientasi terhadap kemandirian ekonomi (Putra, 2020). Sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu objek atau aktivitas yang tercermin dalam keyakinan, perasaan, dan kecenderungan bertindak.

Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku menjadi faktor penting dalam pembentukan niat individu. Dalam konteks kewirausahaan, sikap positif ditunjukkan melalui pandangan bahwa usaha merupakan aktivitas yang menarik, menantang, dan memberikan peluang keberhasilan. Kusmintarti, Asdani, dan Riwijanti (2020) menemukan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa dan generasi muda. Motivasi diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang



menggerakkan individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Robbins dan Judge (2020) menyatakan bahwa motivasi menentukan intensitas, arah, dan ketekunan perilaku seseorang.

Dalam kewirausahaan, motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk mandiri dan aktualisasi diri, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi harapan memperoleh penghasilan, status sosial, serta pengakuan lingkungan (Zimmerer & Scarborough, 2019). Penelitian Suharti dan Sirine (2021) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi muda. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam bidang kewirausahaan, efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan diri dalam merancang usaha, mengelola sumber daya, menghadapi risiko, serta mengatasi kegagalan.

Tsai, Chang, dan Peng (2016) menyatakan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih berani memulai usaha dan memiliki daya tahan yang lebih kuat ketika menghadapi tantangan bisnis. Wardani dan Nugraha (2020) juga membuktikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sikap positif terhadap kewirausahaan membentuk cara pandang individu terhadap peluang dan risiko usaha, sementara motivasi memberikan dorongan untuk mencapai kemandirian dan keberhasilan, serta efikasi diri memperkuat keyakinan bahwa individu mampu mengelola usaha dengan baik. Ajzen (1991) menegaskan bahwa niat perilaku terbentuk dari sikap dan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Fayolle, Gailly, dan Liñán (2014) menambahkan bahwa faktor psikologis internal merupakan determinan utama minat berwirausaha. Hasil penelitian Santi, Hamzah, dan Rahmawati (2017) serta Kusmintarti et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap, motivasi, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Bengkulu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bengkulu dengan rentang usia 17–26 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: termasuk dalam kategori Generasi Z, berdomisili di Kota Bengkulu, serta memiliki ketertarikan atau potensi terhadap kegiatan kewirausahaan.

Jumlah sampel ditentukan langsung berdasarkan jumlah responden yang memenuhi kriteria tersebut dan bersedia mengisi kuesioner. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu sikap, motivasi, efikasi diri, dan minat berwirausaha. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$[Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e]$$

Keterangan:

Y = Minat berwirausaha

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Sikap

X_2 = Motivasi

X_3 = Efikasi diri

e = Error (kesalahan pengganggu)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap, motivasi, dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap aktivitas kewirausahaan mendorong meningkatnya keinginan individu untuk memulai usaha. Variabel motivasi juga terbukti berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa dorongan internal maupun eksternal, seperti keinginan untuk mandiri dan memperoleh penghasilan, turut memperkuat minat responden untuk berwirausaha. Selain itu, efikasi diri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, yang mencerminkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola usaha menjadi faktor penting dalam pembentukan niat berwirausaha.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara sikap, motivasi, dan efikasi diri. Perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang tercantum dalam tabel hasil analisis, sedangkan tingkat signifikansi masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel pengujian hipotesis. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik digunakan untuk memperjelas perbandingan kontribusi tiap variabel terhadap model penelitian serta memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Pembahasan

Pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa cara individu memandang aktivitas kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk keinginannya untuk terjun ke dunia usaha. Sikap tidak hanya berkaitan dengan rasa suka atau tidak suka terhadap wirausaha, tetapi juga mencerminkan penilaian individu terhadap tingkat kesulitan, risiko, serta manfaat yang akan diperoleh. Generasi Z yang memandang wirausaha sebagai peluang untuk berkembang dan mencapai kemandirian ekonomi cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap positif dapat dilakukan melalui pengalaman langsung, edukasi kewirausahaan, serta paparan terhadap figur wirausaha yang berhasil. Lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, juga berkontribusi dalam membentuk persepsi bahwa wirausaha merupakan pilihan karier yang layak dan realistis. Motivasi berwirausaha pada Generasi Z tidak hanya bersumber dari keinginan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga dari dorongan untuk memperoleh kebebasan dalam menentukan arah karier serta kesempatan mengembangkan kreativitas. Kondisi keterbatasan lapangan pekerjaan formal turut memperkuat pandangan bahwa wirausaha dapat menjadi alternatif solusi ekonomi. Motivasi yang tinggi membuat individu lebih siap menghadapi proses usaha yang panjang dan penuh tantangan. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai energi psikologis yang menjaga konsistensi minat, bahkan ketika individu dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, maupun ketidakpastian pasar.

Tanpa motivasi yang kuat, minat berwirausaha cenderung bersifat sementara dan mudah menurun ketika menghadapi kegagalan awal. Efikasi diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan apakah minat berwirausaha dapat berkembang menjadi tindakan nyata. Keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi dasar bagi individu untuk berani mengambil keputusan, mengelola risiko, serta menghadapi kemungkinan kegagalan. Generasi Z yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang dapat dipelajari, bukan sebagai hambatan yang harus dihindari. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri rendah lebih mudah merasa ragu, takut gagal, dan cenderung menunda untuk memulai usaha meskipun memiliki minat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan praktis, pengalaman berwirausaha, serta pelatihan manajemen usaha dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat efikasi diri generasi muda.

Hubungan antara sikap, motivasi, dan efikasi diri bersifat saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha. Sikap positif memberikan dasar kognitif bahwa wirausaha merupakan pilihan yang layak, motivasi memberikan dorongan emosional untuk mencapainya, sedangkan efikasi diri memberikan keyakinan bahwa tujuan tersebut dapat diwujudkan. Ketika salah satu faktor tersebut rendah, maka minat berwirausaha cenderung tidak berkembang secara optimal. Misalnya, individu yang memiliki sikap positif tetapi tidak didukung oleh motivasi yang kuat akan mudah kehilangan ketertarikan. Demikian pula, individu yang memiliki motivasi tinggi namun tidak percaya pada kemampuannya sendiri akan cenderung



ragu untuk memulai usaha. Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang berpotensi menjadi penggerak pertumbuhan usaha baru. Oleh karena itu, strategi peningkatan jumlah wirausaha muda tidak cukup hanya melalui pemberian modal atau fasilitas usaha, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan faktor psikologis. Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dan perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya berfokus pada teori bisnis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, peningkatan motivasi berprestasi, serta penguatan kepercayaan diri melalui praktik langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sikap, motivasi, dan efikasi diri memiliki peranan penting dalam membentuk minat berwirausaha Generasi Z di Kota Bengkulu. Sikap positif terhadap kewirausahaan mendorong individu untuk memandang usaha sebagai pilihan karier yang layak dan menjanjikan. Motivasi yang tinggi, baik yang berasal dari dorongan internal maupun eksternal, memperkuat keinginan individu untuk mandiri dan mencapai keberhasilan melalui usaha sendiri. Selain itu, efikasi diri menjadi faktor penentu dalam membangun keberanian dan keyakinan individu untuk memulai serta mengelola usaha di tengah berbagai risiko dan ketidakpastian. Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha. Minat yang kuat tidak hanya muncul dari keinginan semata, tetapi juga dari kesiapan mental dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat berwirausaha pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya melalui penyediaan fasilitas atau modal usaha, tetapi juga melalui penguatan aspek psikologis individu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z, diharapkan dapat terus mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan, meningkatkan motivasi untuk mandiri secara ekonomi, serta melatih kepercayaan diri melalui pengalaman dan pembelajaran praktis agar lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha.
2. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik langsung, pelatihan bisnis, dan kegiatan inkubator usaha guna meningkatkan efikasi diri dan motivasi mahasiswa.
3. Bagi pemerintah daerah dan pihak terkait, diharapkan dapat menyediakan program pendampingan, pelatihan, serta akses permodalan yang terintegrasi untuk mendukung tumbuhnya wirausaha muda, khususnya di Kota Bengkulu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha, seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, literasi keuangan, atau penggunaan teknologi digital, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663–666.
- Fayolle, A., Gailly, B., & Liñán, F. (2014). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention. *Journal of Small Business Management*, 52(1), 1–22.
- Kusmintarti, A., Asdani, A., & Riawanti, N. I. (2020). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–55.
- Putra, R. A. (2020). Karakteristik generasi Z dalam dunia kerja dan kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(2), 123–130.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, dan sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–60.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 1–12.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses* (Edisi terbaru). Jakarta: Salemba Empat.
- Tsai, K. H., Chang, H. C., & Peng, C. Y. (2016). Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(4), 1127–1145.
- Wardani, R. K., & Nugraha, A. (2020). Pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 89–98.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2019). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Boston: Pearson Education.